

MODEL PEMBERDAYAAN-PARTISIPATIF MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK TANI

COMMUNITY PARTICIPATORY-EMPOWERMENT MODEL THROUGH FARMER GROUPS

¹Sahidin Hayat¹, M Saifudin², Tontowi Jauhari³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRACT

Empowerment is an effort to improve the welfare of disadvantaged communities, aligning with the goals of Sharia economics. Community involvement is integral to this process. This research aims to provide a general overview of the importance of community involvement in the empowerment process. This research is a literature study whose data source comes from articles with the keyword "Community Participatory Empowerment". This research was taken from open knowledge maps. Selected articles were published in 2020-2024. The research results show that community involvement is very important to make empowerment easier, participatory communication with the community can make it easier to take policies without creating friction with the community, and the government's role in the empowerment process is important either as a regulator, dynamizer, or facilitator.

Key-words: Community participatory-empowerment, Open knowledge maps, Community involvement

INTISARI

Pemberdayaan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak mampu sebagaimana tujuan dari ekonomi syariah dimana keterlibatan masyarakat sebagai suatu yang tidak dapat dilepaskan dalam prosesnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum bagaimana pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang sumber datanya berasal dari artikel dengan kata kunci "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani" penelitian ini diambil dari *open knowledge maps*. Artikel yang dipilih diterbitkan pada tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mempermudah mewujudkan pemberdayaan, komunikasi partisipatif dengan masyarakat dapat mempermudah dalam mengambil kebijakan tanpa menciptakan gesekan dengan masyarakat, dan peran pemerintah dalam proses pemberdayaan sangat penting baik sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator.

Kata kunci: Keterlibatan masyarakat, *Open knowledge map*, Pemberdayaan-partisipatif masyarakat

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Sahidin Hayat. Email: sahidinhayat4@gmail.com

PENDAHULUAN

Rata-rata pertanian Indonesia terletak di wilayah tropis di bawah garis khatulistiwa, dan memainkan peran penting dalam ekonomi negara. Hal ini jelas bahwa sektor pertanian memiliki kemampuan untuk merekrut dan menyerap tenaga kerja untuk warga desa. Karena sektor pertanian memiliki kapasitas untuk meningkatkan sebagian besar pendapatan negara, pembangunan di bidang ini harus mendapat perhatian yang sangat serius. Produksi yang tinggi akan membantu petani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi, meningkatkan taraf hidup masyarakat (Bukhori, 2021).

Banyak masyarakat miskin yang terdiri dari petani yang sebagian besar hidup di perdesaan. Petani menghadapi masalah dalam pemasaran, keterampilan, pengetahuan, sumber daya, dan motivasi. Suatu kelompok tani diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kelompok tani adalah lembaga di tingkat petani yang dibentuk secara terorganisir oleh para petani dalam usaha bertani. Menurut Kementerian Pertanian, kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani dibentuk oleh petani dan untuk petani untuk menyelesaikan masalah mereka dan memperkuat posisi mereka dalam pemasaran produk pertanian (Madjid & Naufal, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah dengan melakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan suatu kata benda. Sementara kata kerjanya adalah memberdayakan. Suatu usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang tidak mampu keluar dari

keadaan sebelumnya dari kemiskinan dan keterbelakangan dikenal sebagai memberdayakan masyarakat (Afriansyah *et al.*, 2023). Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan partisipatif dimana partisipasi masyarakat adalah proses di mana masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, berpartisipasi dan berkontribusi pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan, yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Djauhari *et al.*, 2021). Dalam konteks pembangunan alternatif atau pengembangan masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan satu-satunya komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan. Ini karena masyarakat adalah inti dari pemberdayaan (Munawaroh & Hendrastomo, 2021).

Keterlibatan masyarakat secara langsung terlibat dalam inisiatif ekonomi lokal dan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di tempat mereka tinggal. Dalam konteks ini, keterlibatan aktif masyarakat membantu memperkuat kerangka sosial yang mendukung keberlanjutan dan inklusi. Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan meningkatkan efisiensi program dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kebutuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program ekonomi lokal (Judijanto *et al.*, 2024). Pemberdayaan merupakan bagian dari wilayah ketuhanan dan kemanusiaan, pemberdayaan merupakan sesuatu yang patut dilakukan. Perintah untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada kelompok yang tidak memiliki kemampuan. Jika Tuhan memerintahkan setiap manusia untuk membangun kepedulian, ini dapat dilihat dari kewajiban untuk melakukan Shalat, yang

kalimatnya selalu menyertai perintah zakat (Saeful, 2020).

Pemberdayaan terdiri dari tiga konsep utama, yaitu pengembangan, pemberdayaan dan membangun kemandirian. Dengan mempertimbangkan tiga inti tersebut, pemberdayaan masyarakat berarti menggali potensi masyarakat dan memberdayakan potensi tersebut untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat. Penting untuk diingat bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan untuk mencari dan mengelola solusi untuk masalah mereka. Oleh karena itu, pihak eksternal bertanggung jawab untuk mendorong dan membantu masyarakat dalam mengelola kemampuan tersebut. Pemberdayaan adalah upaya untuk menumbuhkan kekuatan dengan memotivasi, mendorong, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi seseorang agar dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai model pemberdayaan-partisipatif pada kelompok tani sehingga program pemberdayaan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan kelompok tani.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *review*. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk artikel ilmiah yang diambil dari perpustakaan digital, jurnal, *e-books*, dan karya referensi, yang tersedia secara *online* (Supardi & Rosiana, 2021). Kata kunci "Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani". Penelitian ini diambil dari *open knowledge maps*. Artikel yang dipilih diterbitkan pada tahun 2020-2024. Judul artikel harus berfokus pada pemberdayaan partisipatif masyarakat, diterbitkan dalam bahasa Indonesia.

Ada beberapa kriteria yang diterapkan dalam proses pemilihan dan penyertaan artikel. Setelah proses ini dilakukan, enam artikel

diperoleh yang akan diulas secara deskriptif. Selain itu, terdapat satu lingkaran topik lainnya yang memiliki kata kunci film dokumenter, komunikasi partisipatif, dan pendekatan partisipatif. Kerangka konseptual yang terdiri dari ulasan, rangkuman, dan uraian dari berbagai sumber online tentang subjek yang dibahas digunakan sebagai dasar penelitian. Ini juga dapat berfungsi sebagai pedoman untuk penelitian dan menjelaskan dampak pemberdayaan partisipatif masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberdayaan-partisipatif masyarakat memberikan peluang yang baik bagi program pemberdayaan, yaitu: (1) keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, menemukan potensi lokal, membuat strategi pengembangan, dan membuat kebijakan berkelanjutan merupakan cara untuk mewujudkan program pemberdayaan. Hal tersebut dikarenakan pemahaman yang utuh oleh masyarakat akan mempermudah dalam pengembangan potensi lokal, (2) komunikasi partisipatif dalam proses pembangunan desa atau pemberdayaan. Faktor-faktor individu, termasuk usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan, sangat memengaruhi proses komunikasi partisipatif yang dianggap kuat. Namun, variabel eksternal seperti frekuensi komunikasi, lingkungan sosial, dan peluang. Komunikasi partisipatif memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan aspirasi, mengubah pola pikir secara besar-besaran, mengatasi atau menemukan masalah dengan cepat, dan membuat keputusan tanpa kerusuhan. (3) keterlibatan pemerintah dalam proses pemberdayaan sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan salah satu hambatan dalam pengembangan sektor pertanian adalah pengetahuan masyarakat yang terbatas.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Moento <i>et al.</i> , 2020	Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data terdiri dari studi pustaka dan studi lapangan melalui pengamatan, wawancara.	Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para kelompok tani tentang cara mengembangkan suatu program pertanian, kemudian Petugas PPL melakukan pengawasan lapangan kepada para kelompok usaha tani, dengan memberikan motivasi dan arahan terstruktur mengenai cara mendapatkan dan mengelola hasil panen yang berkualitas.
2	Sioh <i>et al.</i> , 2020	Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Yayasan Mitra Tani Mandiri Melalui Sistem Pemasaran Bersama Komoditi Jambu Mete Di Desa Naku Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara (<i>Empowerment Of Farmer Group By Mitra Tani Mandiri Foundation Through Collective Marketing Of Chasew Commodity At Naku Village, Biboki Feotleu Subdistrict, North Timor District</i>)	Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.	Hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Yang termasuk Faktor pendukung adalah :Aksesibilitas Informasi, Akuntabilitas Informasi, Partisipasi yang termasuk dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan nilai persentase pencapaian skor maksimum 100%. Sedangkan yang termasuk faktor penghambat adalah: Pendidikan, luas penguasaan lahan, kapasitas organisasi lokal petani yang tergolong dalam kategori “Sangat Rendah” dan jumlah anggota keluarga tergolong “Cukup Banyak”, 2) Proses pemberdayaan kelompok tani melalui pemasaran bersama meliputi kegiatan penyuluhan dan sekolah masyarakat, 3) pelaksanaan kegiatan pemasaran bersama dimulai dari pengembangan strategi dan pengelolaan teknis pemasaran bersama dan 4) Efisiensi pemasaran komoditi jambu mete yang terjadi di Desa Naku sebesar 2,78 %.
3	Fitriawati <i>et al.</i> , 2021	Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pada Program <i>Corporate Social Responsibility</i> :	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil pemberdayaan kelompok tani melalui pembuatan pupuk kompos dapat terlihat dari adanya peningkatan pengetahu-

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
		Kajian Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Kompos		an bagi kelompok tani berupa wawasan terkait pupuk kompos peningkatan keterampilan berupa bertambahnya <i>skill</i> keterampilan pembuatan pupuk bagi kelompok tani dan mampu menghasilkan pupuk kompos dan dapat dijual sehingga memperoleh peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan ekonomi.
4	Ningrum <i>et al.</i> , 2022	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya)	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Pemberdayaan masyarakat kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi melalui beberapa indikator antara lain: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. Sedangkan hasil dari pemberdayaan kelompok tani padi dapat meningkatkan hasil panen padi yang baik melalui pendampingan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan membantu memberikan penyuluhan dan pendampingan terhadap kegiatan panen padi ini dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan panen padi.
5	Nur-Khasanah <i>et al.</i> , 2023	Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Pengembangan Nilai-Nilai Modal Sosial dalam Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Karanganyar	Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Kegiatan pemberdayaan kelompok dapat dijalankan saat nilai-nilai modal sosial dalam kelompok juga dikembangkan dan dijaga dengan baik. Adanya penerapan nilai-nilai modal sosial membuat tujuan, visi dan misi kelompok semakin mudah tercapai. Pemberdayaan yang memperhatikan nilai-nilai modal sosial akan mempermudah kegiatan pelestarian lingkungan untuk bisa dijalankan sesuai dengan kebijakan dan tujuannya.

No	Penulis	Judul	Metode	Hasil
				Kegiatan pemberdayaan kelompok dalam melakukan pelestarian lingkungan dapat dijalankan dengan baik dengan adanya pengembangan nilai-nilai modal sosial di dalam kelompok.
6	Santosa <i>et al.</i> , 2024	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial Sebagai Program CSR PT PLN Indonesia Power Ubp Kamojang	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.	Pemberdayaan melalui inovasi sosial efektif dalam meningkatkan kapasitas kelompok wanita tani, memperkuat ketahanan pangan lokal, dan menciptakan perubahan sistemis berkelanjutan dalam sistem pertanian komunitas. Selain itu, studi ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan nasional, dimana peran aktif mereka dapat mendorong keberhasilan program-program pembangunan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sumber: Analisis data Primer, 2024

Pemberdayaan Partisipatif

Partisipasi adalah proses peran, keterlibatan, dan kebersamaan warga sebagai individu, kelompok sosial, atau organisasi masyarakat. Ini didasarkan pada kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa paksaan dari pihak lain. Partisipasi masyarakat adalah ketika seseorang terlibat dalam suatu kegiatan baik secara individu maupun kelompok. Salah satu cara pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi masyarakat. Pendekatan partisipatif mengubah proses kegiatan masyarakat dari *top-down* ke *bottom-up* (Riyadi *et al.*, 2022). Menurut definisi tentang partisipasi, keterlibatan masyarakat didefinisikan sebagai hak masyarakat untuk berpartisipasi dalam

menentukan agenda dan prioritas program bagi dirinya atau kelompoknya. Partisipasi adalah proses pembangunan sosial di mana individu dalam lingkungan mereka mencari cara untuk memenuhi tujuan dan harapan kolektif mereka dan mengatasi tantangan bersama (Setianingsih *et al.*, 2022).

Conyers (1991) menekankan pentingnya partisipasi sebagai berikut: pertama, partisipasi masyarakat memberikan informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat sehingga program atau proyek dapat berjalan dengan semestinya; kedua, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan hingga akhir akan meningkatkan rasa percaya satu sama lain, karena mereka akan lebih antusias dan

merasa memiliki program pembangunan tersebut; dan ketiga, partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan meningkatkan rasa percaya satu sama lain. Tujuan partisipasi adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung pada program pembangunan dengan melibatkan mereka secara konsisten dalam pengambilan keputusan dan kegiatan selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam jangka panjang (Sekarrini & Siswanto, 2020).

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan

Pemerintah adalah bagian penting dari negara yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda pemerintahan untuk mencapai tujuan negara. Sebagai regulator, pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan acuan dasar kepada masyarakat, yang digunakan sebagai alat untuk mengatur semua tindakan yang berkaitan dengan implementasi pemberdayaan. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang ideal dan merata, pemberdayaan masyarakat diperlukan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014, perubahan ketiga atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintah oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, sesuai dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia (Windasai *et al.*, 2021).

Dalam tugasnya sebagai regulator, pemerintah bertanggung jawab untuk menetapkan standar untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerapan peraturan. Untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah, pemerintah berperan sebagai dinamisator dengan mendorong partisipasi masyarakat jika terjadi hambatan dalam proses pembangunan.

Selain itu, pemerintah juga berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan berbagai pihak untuk mengoptimalkan pembangunan daerah) (Ramdayanti *et al.*, 2021).

Kelompok Tani

Petani atau peternak yang tergabung dalam kelompok tani berkomunikasi satu sama lain melalui minat, motivasi, dan tujuan yang sama sesuai dengan peraturan tersebut. Peraturan tersebut mencakup syarat-syarat untuk mengevaluasi kegiatan kelompok tani dan memantau modal sosial pada kelompok tani wanita. Kegiatan ini menunjukkan tingkat kemampuan kelompok. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 41/Kpts/OT. 210/1992, tugas kelompok tani meliputi pembuatan prosedur untuk menggunakan sumber daya lingkungan sebagai media atau alat untuk pertumbuhan. Meningkatkan kesadaran petani agar mereka dapat memenuhi janji kelompok (Dianingtyas & Situmorang, 2023).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 yang mengatur pengembangan institusi petani BAB I huruf D ayat (2) menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, atau pekebun yang selanjutnya disebut poktan. Poktan ini terdiri dari kumpulan orang yang memiliki kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, kesamaan komoditi, dan kesamaan semangat untuk meningkatkan dan memperluas usaha mereka sendiri. Ciri Kelompok tani: a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara semua anggota; b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani. Poktan dapat berasal dari petani dalam suatu wilayah RW atau dusun atau lebih dari satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan lokasi dan jenis lahan usaha tani yang dibutuhkan di wilayahnya. Unsur pengikat kelompok tani adalah a. Kawasan usaha tani

yang menjadi tanggung jawab bersama di antara anggota; b. Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggota; c. Kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota; dan d. Pembagian tugas dan tanggung jawab antara anggota (Sunarti, 2019).

Berdasarkan pada tolak ukur bahwa kelompok tani sebagai pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat yang juga perlu mendapatkan perhatian dalam hal kesejahteraan. Sehingga, adanya program pemberdayaan pada kelompok tani menjadi suatu hal yang perlu terus dikembangkan baik dari pihak pemerintah atau bahkan swasta. Hal tersebut tentunya akan berdampak positif bagi keberlanjutan hasil pertanian, pengembangan usaha, atau pemasaran hasil pertanian yang akan berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat kelompok tani.

KESIMPULAN

1. Kesejahteraan kelompok tani sebagai salah satu tonggak pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat secara umum terkadang terkesampingkan sehingga program pemberdayaan perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelompok tani. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan swasta dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan. Hambatan yang sering kali ditemui dalam melakukan program pemberdayaan kelompok petani adalah pengetahuan yang terbatas, akses terhadap informasi yang juga terbatas, penguasaan lahan, dan permasalahan lainnya. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani.

SARAN

Referensi dalam penelitian ini masih terbatas sehingga belum mampu menyajikan

informasi yang lebih luas dan lebih dalam. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah lebih banyak referensi dari banyak sudut pandang, sehingga informasi yang disajikan dapat memberi wawasan yang lebih luas dan dalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan penulis kepada kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Penghargaan khusus saya persembahkan kepada Bapak M Syaifudin dan Bapak Tontowi Jauhari atas segala bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, A. Mustanir, A. I. Faried, A. Mursalat, I. H. Kusnadi, R. Fauzan, Amruddin, D. Siswanto, R. Widiyawati, & Abdurrohman. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. In *PT Global Eksekutif Teknologi*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Bukhori, I. 2021. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpranti Pajarakan Probolinggo. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 105–120.
- Conyers, D (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. UGM Press: Yogyakarta
- Dianingtyas, Z., & L. Situmorang. 2023. Modal Sosial Pada Kelompok Tani Wanita (Studi Kasus Kelompok Tani Wanita Barokah Tani di Desa Sumber Sari Kecamatan LOA Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara). *E-Journal Pembangunan Sosial*: 196–206.
- Djauhari, M., A. Kumara, R., Putri, A., Yusuf, A., Adi, M., & Ayu, R. 2021. Pendekatan Partisipatif Dalam

- Memberdayakan Pemasaran Online UMKM di Kampung Kerupuk Sukolilo Surabaya. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1): 28–36.
- Fitriawati, F., H. Tri Winarti, & Saraka. 2021. Pemberdayaan Kelompok Tani melalui paad Program Corporate Social Responsibility: Kajian Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Pupuk Kompos. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2): 133–141.
- Judijanto, L., D. Y. Heryadi, R. S. M. Sihombing, Y. K. Gusti, & R. Semmawi. 2024. Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1): 223–229.
- Madjid, F., & N. Naufal. 2023. Peran Kelompok Tani Margo Mulyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara). *Nizam: Jurnal Islampedia*, 2(1): 47–52.
- Moento, P. A., R. Kusumah, A. Betaubun, & H. Oja. 2020. Penguatan Kelompok Usaha Tani Berbasiskan Pemberdayaan Masyarakat Petani Padi. *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(1): 25–34. <https://doi.org/10.35724/sjias.v9i1.2782>
- Munawaroh, S., & G. Hendrastomo. 2021. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Kampung Anggur Plumbungan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2): 118–128.
- Ningrum, M. S., L. Karwati, N. Novitasari, & P. Padi. 2022. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1): 9–16.
- Nur-Khasanah, I. Y., A. Wibowo, & D. Padmaningrum. 2023. Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Pengembangan Nilai-Nilai Modal Sosial dalam Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1): 27–41. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.628>
- Ramdayanti, E., G. Argenti, & P. Marsingga. 2021. Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2): 194–201.
- Riyadi, A., A. Rahmasari, & S. Sugiarto. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen, Kota Semarang. *Lembaran Masyarakat*, 8(1): 193–218.
- Saeiful, A. 2020. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 3(3): 1–17.
- Santosa, I. A., M. A. S. Zamzami, D. H. Krisandy, & R. T. Fardian. 2024. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis melalui Inovasi Sosial Sebagai Program CSR PT PLN Indonesia Powe UBP Kamojang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1): 405–414.

- Sekarrini, P. A., & H. Siswanto. 2020. Peran Komunitas Pecinta Hidroponik Surabaya (Phs) dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Hidroponik di Pojok Kebun Gemah Ripah Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*: 1–8.
- Setianingsih, E., N. Nastia, & M. A. Basir. 2022. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Wandoka Kabupaten Wakatobi. *Journal of Government Science Studies*, 1(2): 77–85.
- Sioh, O. F., M. Bano, & Kudjiherewila. 2020. Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Yayasan Mitra Tani Mandiri melalui Sistem Pemasaran Bersama Komoditi Jambu Mete di Desa Naku Kecamatan Biboki Feotleu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 21(3): 222–229.
- Sunarti, N. 2019. Efektivitas Pemberdayaan dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2): 80–100.
- Supardi, S. H., & A. Rosiana. 2021. Descriptive Review of Positive and Negative Antecedent Social Loafing during Pandemic COVID-19. *International Journal of Current Research and Review*, 13: 177–183.
- Windasai, W., M. M. Said, & H. Hayat. 2021. Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3): 793–804.